

# **ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 18 PEKANBARU**

**Aika Linda Purwanti**, Universitas Islam Riau

e-mail: [aikapurwanti@gmail.com](mailto:aikapurwanti@gmail.com)

**Zaka Hadikusuma Ramadan**, Universitas Islam Riau

e-mail: [zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)

## **Abstrak**

*Pendidikan merupakan suatu hal terpenting ketika menjamin kualitas SDM serta kemajuan suatu negara. Proses pendidikan bisa menghadirkan konsep baru dan kreatif yang relevan dengan lingkungan saat ini. Pengembangan kurikulum yakni cara mengembangkan standar pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh guru dikelas IV SD Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode naturalistic inquiry. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah menurut Meles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau hasil verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat guru dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 18 Pekanbaru telah berusaha melaksanakan setiap tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan program di sekolah.*

**Kata Kunci :** *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

## **Abstract**

Education is the most important thing when ensuring the quality of human resources and the progress of a country. The educational process can present new and creative concepts that are relevant to the current environment. Curriculum development is a way to develop educational standards. This research aims to describe the planning of a project to strengthen the profile of Pancasila students by teachers in class IV at SD Negeri 18 Pekanbaru. This research uses qualitative research with a naturalistic inquiry method. This research uses two data collection techniques, namely interviews and documentation. The analysis technique used is according to Meles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification results. The results of this research show that there are teachers in planning the project to

## Analisis Guru dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

strengthen the profile of Pancasila students in class IV SDN 18 Pekanbaru who have tried to carry out every stage of planning the project to strengthen the profile of Pancasila students to realize the program at school.

**Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting ketika menjamin kualitas SDM serta kemajuan suatu negara. Proses pendidikan bisa menghadirkan paradigma baru dan kreatif yang relevan dengan lingkungan saat ini. Salah satu perubahan paradigma yang dapat diamati adalah tentang Kurikulum Merdeka yang menerapkan konsep “Merdeka Belajar” yang mengkonstruksi pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik (Hakiky, Nurjanah, & Fauziati, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022 ; Hasanah et al., 2022; Purnawanto, 2022). Pengembangan kurikulum yakni cara mengembangkan standar pendidikan. Munandar (dalam Rahayu, et. al, 2022:2) Karena “kurikulum adalah jantung pendidikan” yang menentukan kelangsungan pendidikan, maka kebijakan pendidikan yang tepat

akan muncul melalui implementasinya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tentang Menerdaskan Kehidupan Bangsa (Ainia, 2020)

Saat ini muncul program pendidikan baru, yakni kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka diartikan menjadi rancangan pembelajaran dimana memberi kesempatan pada siswa agar belajar dalam suasana yang santai, tenang, menyenangkan, bebas stres, serta bebas tekanan agar mereka dapat memperlihatkan bakat bawaannya. Menurut kemdikbud (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. kurikulum merdeka juga merupakan salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri (Manalu et al, 2022). Pada kurikulum ini, peserta didik diberikan

keleluasaan untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Zahra, 2023). Menurut Faiz & Kurniawaty (dalam Fitriyah, 2022:236) Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana yang telah diketahui pada tahun 2020 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi covid 19. Pada masa pandemi peserta didik kehilangan kemampuan komunikasi dan hasil belajarnya (Sari et al., 2022). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rachmawati et al., 2022: 3614) pada masa pandemic peserta didik kemajuan belajarnya berkurang sehingga mengakibatkan learning loss. Learning Loss adalah kondisi ketika siswa mengalami kehilangan kompetensi yang telah dipelajari pada masa sebelumnya, tidak mampu menyelesaikan pembelajaran di jenjang kelas serta terindikasi mengalami dampak majemuk karena tidak menguasai kompetensi pembelajaran pada setiap jenjang (Donnelly & Patrinos, 2021 ; Yoo & Kweon, 2019 ; Engzell et al., 2021 ; BSKAP, 2022). Sejalan dengan penelitian (suryadien, 2022:27) Tidak hanya kendala saja, masih ada berbagai dampak yang dirasakan oleh siswa setelah wabah ini terjadi, salah satunya adalah learning loss.

Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang (dalam Rahayu, et. al,

2022:2) bahwa konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dalam proses pendidikan ini, potensi siswa akan sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar terbaik yang tersedia bagi mereka di sekolah. Selain berkomunikasi dengan peserta didik, guru juga berperan menjadi pendidik dimana memberi pendidikan bermakna serta terbaik kepada peserta didik. Irawati, et.al, (2022:7) juga berpendapat bahwa dalam penanaman kurikulum baru ini selalu menuntut peran guru sebagai garda utama perubahan untuk meningkatkan kompetensi agar sesuai dengan tuntutan operasional kurikulum merdeka tentang profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila saat ini menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia (Lestari et al, 2023). Profil Pelajar Pancasila menurut Rahayuningsih (dalam Rachmawati, 2022:2) yakni usaha untuk mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia dimana menonjolkan pembentukan karakter. Sejalan dengan pendapat (Nurasiah et al, 2022) Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Syafi'i (2022) memaparkan

## Analisis Guru dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

bahwa profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila. Menurut Kemendikbud, (2020) Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik.

Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu (Halidjah dkk, 2022:7842).

Merdeka belajar menekankan kemandirian serta orisinalitas. Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang (dalam Rahayu, et. al, 2022:2) bahwa konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dengan menerima pengajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, praktis, variatif, serta progresif melalui kurikulum merdeka, Agar profil pelajar Pancasila tertanam

dalam diri siswa, dibutuhkan kerjasama, komitmen kuat, keikhlasan, kesungguhan, serta implementasi nyata melalui seluruh pihak.

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai keterampilan yang diharapkan dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek menguntungkan sebab memberi kesempatan pada siswa agar belajar dari pengalamannya (experiential learning) dianggap berperan peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran lintas disiplin merupakan tujuan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila, yang mengajarkan siswa untuk mengamati dan memecahkan masalah dimana ada disekitarnya. Profil Pelajar Pancasila memakai pendekatan pembelajaran dengan basis proyek, dimana tidak sama akan pembelajaran dengan basis prooject pada program intrakurikuler di kelas (Satria, 2022:5). Melalui usaha ini, siswa mempunyai kesempatan potensial dalam berkonsentrasi pada subjek ataupun berita penting, misalnya perubahan lingkungan, anti radikalisme, psikologi, kebudayaan, bisnis, informasi dan teknologi, dan keberadaan aturan mayoritas hingga siswa bisa membuat tindakan nyata dalam menjawab topic-topik tersebut yang selaras dengan kebutuhan mereka selama tahap pembelajaran. Upaya membentengi

profil pelajar Pancasila juga siap dimulai peserta didik untuk berkontribusi dan mempengaruhi keadaan mereka saat ini dilingkungannya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *naturalistic inquiry*. Menurut (Sugiyono 2016:16) Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Menurut Majid dan Ramadan (2021:1225) dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

Metode ini dipilih karena dapat memberikan pengaruh atas sumber atau kegiatan dilapangan sesuai sifat data yang diperoleh. Dalam hal ini pembahasannya adalah tentang Analisis Guru dalam Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.. Tanujaya (2017 : 93) Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lengkap tentang subjek penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tidak terstruktur. Menurut Wahidmurni (2017:12) dokumentasi merupakan rambu-rambu yang telah diuraikan

secara terperinci dan operasional akan sangat membantu peneliti untuk mencari data di lapangan . Dokumen tersebut adalah sesuatu yang ditulis atau tercetak pada peristiwa yang sudah berlaluTeknik analisis yang digunakan adalah menurut Meles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau hasil verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Panduan Pengembangan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

## Analisis Guru dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong (Yuliasuti, 2022:78).

Peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka, salah satunya di SDN 18 Pekanbaru Tahun pelajaran 2023/2024 hanya kelas I dan kelas IV yang mengikuti kurikulum merdeka. SDN 18 Pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut: "terwujudnya sekolah unggul berkarakter berkeadilan berbudaya melayu dan cinta lingkungan berdasarkan iman dan taqwa untuk mewujudkan profil belajar pancasila". Adapun misi SDN 18 pekanbaru ditetapkan sebagai presentasi dari elemen visi dan elemen profil belajar pancasila. Elemen visi tersebut yaitu sekolah unggul berkarakter, berkeadilan, berbudaya melayu dan cinta lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Enam misi SDN 18 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila pada peserta didik

2. Mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid berbasis kompetensi dan prinsip-prinsip merdeka belajar
3. Melestarikan kearifan lokal yang terintegrasi mori pembelajaran
4. Menciptakan lingkungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, indah, tertib, dan teratur.
6. Membudayakan kegiatan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati) pada seluruh warga sekolah

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki jam yang tersendiri, tidak bergabung pada jam pelajaran. Materinya juga tidak harus sama dengan yang ada di materi pelajaran, disesuaikan dengan kondisi sekolah. Alur perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk coordinator dan tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan Merancang rubric penilaian. Perencanaan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

SDN 18 Pekanbaru menentukan satu koordinator yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum sedangkan untuk tim fasilitator dipilih dari guru kelas satu dan guru kelas empat.

Koordinator bertugas mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan proyek sedangkan tim fasilitator orang yang melaksanakan kegiatan proyek. Tidak ditemui hambatan dalam membentuk tim fasilitator. Seorang koordinator mulai memimpin bagaimana merancang proyek, mulai dari menentukan tema, dimensi, alokasi waktu, hingga pembuatan modul proyek. Hambatannya yang ditemui yaitu adanya guru yang perlu sosialisasi dalam merancang proyek, karena baru jadi masih perlu penyesuaian. Namun sangat disayangkan SDN 18 Pekanbaru tidak memiliki SK sah untuk keputusan pemilihan koordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 18 Pekanbaru.

Tahapan kesiapan satuan pendidikan yaitu SDN 18 Pekanbaru terletak pada tahap awal yaitu beberapa pendidik yang memahami pembelajaran berbasis proyek dan baru menjadi pembiasaan dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Hambatannya adalah sekolah perlu merancang sarana prasarana karena sekolah tidak ada panduan khusus terkait sarana dan prasarana. Namun tidak memiliki SK (Surat Keputusan) secara sah untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Sejalan dengan Kemendikbud (2022:673) Tahap awal yaitu (a) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis

proyek. (b) Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik. (c) Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Ada dua dimensi yang diangkat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 18 Pekanbaru ini yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mandiri. Topik yang dipilih di SDN 18 Pekanbaru yaitu Bangga jadi Indonesia: Indahnya keberagaman di sekolah ku. Kendalanya harus mengetahui bagaimana tahapan kesiapan satuan pendidikan terlebih dahulu baik dari guru, siswa, sarana dan prasarannya. Namun belum memiliki surat keputusan (SK) secara sah. Dalam hal ini ada dimensi yang dapat dipilih oleh profil pelajar Pancasila yang dikatakan oleh Irawati, et. al (2022) yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotongroyong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Alokasi waktu untuk program penguatan proyek profil pelajar Pancasila sesuai dengan ketentuan. Untuk SD kelas I-IV yaitu 252 JP/tahun. Dan kembali disesuaikan dengan proyek yang akan dibuat, sesuai dengan kebutuhan waktu dari proyek tersebut. Kita harus mempertimbangkan proyek yang akan dibuat memerlukan waktu lebih atau tidak, kemudian disesuaikan nanti dengan alur kegiatan. Namun

## Analisis Guru dalam Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

belum memiliki surat keputusan (SK) secara sah.

Sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2022:674) Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Untuk SD kelas I-IV yaitu 252 JP/tahun. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proyek profil pada pendidikan kesetaraan adalah:

- a) Jumlah alokasi SKK untuk proyek profil pada tiap fase diambil dari alokasi SKK untuk Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan sesuai dengan jumlah SKK yang sudah ditetapkan dalam struktur kurikulum.
- b) Alokasi SKK untuk setiap proyek profil tidak harus sama. Satu proyek profil dapat dilakukan dengan SKK yang lebih banyak daripada proyek profil yang lain. Pembagian jumlah SKK Program Pemberdayaan dan Keterampilan dapat ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
- c) Waktu pelaksanaan P5 ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan proyek. Sangatlah penting untuk membuat urutan waktu dalam pengerjaan proyek profil.

- d) Topik kegiatan pemberdayaan dan/atau jenis keterampilan dipilih yang relevan sesuai tema yang sudah ditetapkan.
- e) Aktivitas pembelajaran proyek profil ini bisa dilaksanakan langsung di lingkungan satuan pendidikan, atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau di lingkungan satuan pendidikan lain/ lembaga yang menyediakan jenis keterampilan sesuai pilihan, melalui situs dunia maya, atau kombinasi diantara keempatnya.

Di dalam modul proyek ini ada beberapa bagian penting setiap lembarnya dan untuk lembar pertama terdapat cover proyek dimana cover proyek ini berisi nama sekolah dan tema yang di pilih oleh sekolah yaitu tema Bhineka Tunggal Ika.

Dalam modul proyek terdapat topic yang di usulkan oleh sekolah sesuai kondisi sekolah, jadi sekolah memilih topic yaitu tentang bangga jadi Indonesia (indahny keberagaman disekolahku) dengan permasalahan yang ingin ditelaah yaitu Pengetahuan peserta didik tentang budaya Indonesia harus terus ditingkatkan. Peserta didik di ajak lebih mengenali dirinya sendiri, asal, suku, agamanya sehingga bisa menerima perbedaan orang lain. Serta mensyukuri anugrah yang diberikan Tuhan yang maha esa kepada Indonesia. Adapun tujuan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu

meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang beragaman budaya, asal, suku dan agama di Indonesia khususnya disekitarnya, sangat diperlukan sehingga peserta didik bisa menerima perbedaannya dengan orang lain, Serta mensyukuri anugrah yang diberikan Tuhan yang maha esa kepada Indonesia.

Pada modul proyek ini juga dilampirkan daftar isi. Terdapat 16 aktivitas pada pembelajaran proyek tema Bhineka tunggal ika. Pada aktivitas 1 yaitu menggambar diriku, aktivitas 2 yaitu mencari kelompok, aktivitas 3 yaitu mengidentifikasi kelompok, aktivitas 4 yaitu 6 agama yang diakui di Indonesia, aktivitas 5 yaitu maket rumah adat, aktivitas 6 yaitu suku-suku di Indonesia, aktivitas 7 yaitu membuat kolase baju adat di Indonesia, aktivitas 8 yaitu rumah adat dari stik eskrim, aktivitas 9 yaitu kartu dayanesia, aktivitas 10 yaitu mengisi TTS budaya Indonesia, aktivitas 11 yaitu *car free day landmark* Pekanbaru, aktivitas 12 yaitu gerak dan lagu profil pelajar pancasila, aktivitas 13 yaitu tarian adat dan makanan khas Indonesia, aktivitas 14 yaitutarian adat dan makanan khas Indonesia, aktivitas 15 yaitu carnival budaya, dan terakhir aktivitas 16 yaitu peacetival budaya: Bhineka tunggal ika.

Dalam asesmen ini terdapat beberapa penilaian yaitu formatif, sumatif, lembar refleksi peserta didik dan lembar observasi guru. Lembar assemen sumatif ini bisa digunakan oleh

peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri seputar pemahaman dan pengalaman berkaitan dengan materi pada proyek ini. Lembar assemen formatif dilakukan beriringan dengan pengerjaan setiap aktivitas pada proyek. Ada beberapa proyek yang pada aktivitasnya mengandung assemen formatif untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada membuat daftar agama yang diakui di Indonesia.

Sedangkan rubric pencapaian yaitu berisikan capaian kegiatan tersebut. Ada seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang dan guru masih perlu belajar kembali untuk membuat rubric tersebut. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh bahwa Lembar ini bisa digunakan oleh guru untuk mengamati peserta didik dalam pencapaian dua dimensi yaitu dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan dimensi mandiri yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh proyek ini.

Hasil proyek ini juga diterakan dalam rapor. Rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan kurikulum merdeka saat ini dimana dalam rapor proyek ini terdapat beberapa poin yaitu nama sekolah, alamat sekolah, nama siswa, NISN, kelas, fase dan TA. Selanjutnya penilaian terdapat siswa sesuai proyek yang dilaksanakan berdasarkan tema

## Analisis Guru dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

yang dipilih oleh sekolah. Contoh penilaian berdasarkan projek yaitu seperti:

Projek ini merupakan projek pertama di kelas 4 pada semester 1 dengan mengambil Tema Bhinneka Tunggal Ika yaitu memahami, mempelajari dan memperkenalkan keberagaman yang ada dilingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan projek ini diharapkan dapat mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinnekaan Global, Bergotong royong dan Kreatif. Dalam pelaksanaan projek ini, siswa belajar mengenal berbagai tarian Nusantara yang beragam dan memahami arti penting keberagaman dan dapat saling menghargai antar sesama serta mewujudkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya didalam penilaian siswa ini sekolah harus menginput dimensi, elemen, dan sub elemen projek yang dilaksanakan. Terakhir, semua nilai siswa disatukan dalam bentuk table dimana dalam table terdapat nama-nama siswa sesuai kelas, dimensi yang dipilih sekolah berkebhinnekaan global (Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru), bergotong royong (Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok), kreatif (Mengeksplorasi dan mengekspresikan

pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan). Kemudian di setiap dimensi terdapat pembagian nilai siswa. Pada kurikulum merdeka penilaian di buat dengan sebutan BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), SB (sangat berkembang). Adapun kriteria dari setiap penilaian seperti BB kriterinya (Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan), MB kriterinya (Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek), SB kriterianya (Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek) dan BSH kriterinya (Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan). Kemudian guru tinggal menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

SDN 18 Pekanbaru telah berusaha melaksanakan setiap tahapan perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan program ini di sekolah tersebut. Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Hadian (2022:1659) diperoleh bahwa perencanaan meliputi pembentukan tim, pembuatan buku panduan teknis, dan penentuan tema projek. Sementara itu, pengorganisasian projek meliputi pembentukan tim pembimbing kelompok projek, penentuan objek

penelitian dan penentuan struktur siswa dalam kelompok.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis guru dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 18 Pekanbaru telah berusaha melaksanakan setiap tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan program di sekolah. Adapun perencanaan yang diperoleh meliputi pembentukan seorang koordinator proyek, tim fasilitator proyek, mengidentifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan, visi misi sekolah sesuai profil pelajar pancasila, penentuan tema proyek, dimensi, tujuan, elemen dan sub elemen proyek, topik yang di angkat, hingga pembuatan modul proyek, kemudian adanya assesment proyek dan rubric penilaian siswa.

Selain itu terdapat beberapa hambatan yang dialami di SDN 18 Pekanbaru dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu 1) adanya guru yang perlu sosialisasi dalam merancang proyek, karena baru jadi masih perlu penyesuaian. Namun sangat disayangkan SDN 18 Pekanbaru tidak memiliki SK sah untuk keputusan pemilihan koordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) sekolah perlu merancang sarana prasarana karena sekolah tidak ada panduan khusus

terkait sarana dan prasarana. Namun tidak memiliki SK (Surat Keputusan) secara sah untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Walaupun terdapat beberapa hambatan kegiatan proyek terlaksana dengan baik berkat kerjasama tim proyek dan koordinator proyek beserta pihak sekolah lainnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, 95-101. doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Fitriyah, C, Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 1-8. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/6515/2216>
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3, 194-202.

## Analisis Guru dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 18 Pekanbaru

- doi:<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2>
- Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 6(5), 7840–7849
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Kholisoh, S. N. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No.56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Pusat.
- Kemendikbud (2022). Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrisn Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, L. D., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302-4316.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Majid, Awab Syaiful dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2021. *Etnopedagogi Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar*. *Jurnal BASICEDU*, 5(3). 1223-1230.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639- 3648.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rachmwati, N., Marini, A., Nafiah M., Nurashiah, I., (2022) Projek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3) 3613-3625. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sari, I. K., & Pirianti, A., Chairunnisa. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 1-10. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/8691/2437>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar, K., Harjatanaya Yani, T. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan RND*. Bandung:PT Alfabeta.
- suryadien., D, Rusmiati., D, Dewi, A, A., (2022) Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27-34. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/download/1754/1146>
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 46-47.
- Wahidmurni, (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*, 51, 76-87
- Zahra, A. F. P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung. Universitas Lampung